

ABSTRAK

Desa Kuala Langsa yang terletak di pesisir Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh memiliki sumberdaya ekosistem mangrove seluas 400 Ha. Agar kegiatan pemanfaatan ekowisata yang dilakukan di hutan mangrove di Desa Kuala Langsa berlangsung secara optimal dan berkelanjutan maka diperlukan suatu perencanaan dan pengelolaan dalam pengembangan ekowisata, tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Untuk melihat dan mempelajari aspek lingkungan ekowisata tersebut, dapat digunakan pendekatan dengan analisis SWOT. Analisis "SWOT merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan sesuatu permasalahan. Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Berdasarkan data awal dari analisis, menggunakan matriks ifas dan matriks efas maka hasil yang diperoleh adalah nilai IFAS diperoleh 3,51 artinya menunjukkan nilai Strengths (S) lebih besar dari nilai Weaknesses (W). Untuk nilai EFAS 3,82 artinya menunjukkan nilai Opportunity (O) lebih besar dari nilai Threats (T). Sehingga Strategi digunakan adalah SO, yaitu menggunakan kekuatan untuk merebut peluang, agresif, dan ekspansi. pengembangan kombinasi strategi kuantitatif berdasarkan matriks perangsangan strategi pengelolaan dengan skor tertinggi 3,1 yang artinya bahwa Pemerintah melalui departemen pariwisata perlu memanfaatkan strategi strength dan opportunities (SO) dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi paket ekowisata kepada masyarakat luas, mengundang investor dan private sector untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata, keterlibatan masyarakat sekitar dengan stakeholder dalam penyusunan konsep ekowisata secara holistik. Dalam pengembangan ekowisata dan kawasan hutan mangrove yang berlanjut, perlu adanya sinergi antara seluruh stake holder.

Kata Kunci: Analisis SWOT Ekowisata IFAS dan EFAS

ABSTRACT

Kuala Langsa Village, located on the coast of Langsa Barat District, Langsa City, Aceh has a mangrove ecosystem of 400 hectares. In order for the activities of ecotourism to be carried out in mangrove forests in Kuala Langsa Village to take place optimally and sustainably, a planning and management is needed in developing ecotourism, not only the government does it themselves but also contributes to the development of complementary infrastructure. income from the economic sector. To see and study the environmental aspects of ecotourism, an approach with SWOT analysis can be used. SWOT Analysis is one tool that can be used to find out the advantages and disadvantages of a problem. This analysis places the situation and conditions as input factors, then groups them according to their respective contributions. Based on the preliminary data from the analysis, using the IFAS matrix and Efas matrix, the results obtained are IFAS values obtained 3.51, which means that the Strengths (S) value is greater than the value of Weaknesses (W). For the EFAS value of 3.82 it means that the value of Opportunity (O) is greater than the value of Threats (T). So the strategy used is SO, which is to use power to seize opportunities, aggressiveness, and expansion. the development of a combination of quantitative strategies based on the management strategy ranking matrix with the highest score of 3.1, which means that the Government through the tourism department needs to utilize strength and opportunities (SO) strategies by conducting socialization and promotion of ecotourism packages to the general public, inviting investors and the private sector to participate in the development of ecotourism, the involvement of the surrounding community with stakeholders in the preparation of the concept of ecotourism in a holistic manner. In developing ecotourism and continuing mangrove forest areas, there needs to be synergy between all stake holders.

Keywords: *SWOT Analysis Ecotourism IFAS and EFAS*